

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, yaitu : populasi dan sampel, metode penelitian, teknik mengumpulkan data, pelaksanaan pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta pengujian validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan data, dan pengujian hipotesis penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh seluruh SMK di Jawa Barat. Keempatnya dimulai sejak bulan Juni 2000 sampai dengan penyusunan laporan penyusunan ini.

#### A. Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi penelitian

Secara teoritis, populasi penelitian adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono: 1994).

Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1975:84), bahwa populasi adalah sekelompok subyek penyelidikan, baik manusia, gejala-gejala, benda atau peristiwa yang ada hubungannya dengan suatu penelitian.

Pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1986:5) bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang merupakan hasil perhitungan ataupun pengukuran yang kuantitatif dari karakteristik tersebut mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala SMK Negeri Jawa Barat sebanyak 73 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Karena luasnya penelitian, penulis akan menarik sampel atau contoh yang diharapkan dapat memberikan gambaran atau mencerminkan karakteristik umum populasi.

Mengenai sampel, Winarno Surakhmad (1982:93) mendefinisikan sampel sebagai berikut: "Sampel adalah cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan dapat mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu".

Mengenai sampel, Sugiyono (1994:40) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Selanjutnya, menurut Sutrisno Hadi, (1997:37) sampel atau contoh adalah:

"Sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Supaya lebih obyektif, istilah individu diganti dengan istilah subyek dan obyek. Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara maksimal. Walaupun demikian, sampel bukanlah merupakan duplikat dari populasi".

Pendapat lain, seperti yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1987:84) sampel adalah: "..... sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan, harus ditempuh metode-metode yang benar dalam setiap langkah sehingga kesimpulan yang akan diambil tidak keliru.

Teknik penarikan sampling dalam penelitian ini adalah teknik proportional sampling, yaitu teknik penarikan sampel untuk tujuan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Cholid Narbuko dan Achmad (1991) bahwa:

“ Teknik sampling proporsional menghendaki pengambilan sampel dari tiap populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi”.

Untuk mendapatkan ukuran sampel yang ideal, Bohar Soeharto (1996) memberikan pedoman sebagai berikut:

” Bila populasi cukup homogen, ( serba sama ) terhadap populasi di bawah 100 (seratus) dapat digunakan sampel sebesar 50 % dan diatas 1000, sampel yang digunakan sebesar 15%”.

Berdasarkan data yang ada, SMK Negeri di Jawa Barat berjumlah 73 buah. Dari populasi ini akan diambil sampel yang diharapkan dapat menggambarkan keadaan umum popuiasi.

Perlu dijelaskan disini bahwa berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kinerja SMK Negeri di Jawa Barat yang dilakukan oleh Direktorat Dikmejur pada dua tahun terakhir ini menunjukkan bahwa terdapat lima buah SMK negeri yang memiliki kinerja kurang baik, tetapi tetap mendapat peluang untuk menjadi sampel dalam penelitian ini, karena penulis ingin membuktikan apakah telah terjadi perubahan kinerja selama setahun terakhir ini.

Dalam penelitian ini, penulis tidak membedakan antara SMK menurut jenis rumpun atau jenis sekolah karena penulis beranggapan bahwa semua Kepala SMK Negeri di Jawa Barat telah mengikuti pelatihan dan pengkondisian sebelum memangku jabatan sebagai Kepala Sekolah.

Terhadap guru yang juga akan menjadi sasaran penelitian ini akan mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk itu, penulis akan menggunakan DP3 sebagai salah satu alat untuk memahami kinerja guru, disamping angket dan pengamatan kualitatif/naturalistik.

Cara penarikan sampel dilakukan dengan cara acak menurut jumlah sekolah pada tiap Kabupaten atau Kota Madya. Dengan demikian, semua Kabupaten atau Kotamadya mendapat peluang untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Semua nama SMK ditulis pada sepotong kertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam sebuah kaleng untuk kemudian diambil sesuai dengan kebutuhan. Nama-nama SMK ini kemudian dimasukkan kedalam sebuah daftar tabel.

Agar jelas, gambaran tentang penyebaran anggota populasi penelitian dapat dibaca pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**PENYEBARAN ANGGOTA POPULASI PENELITIAN**

No	Nama Sekolah
1	BLPT BANDUNG
3	SMK 2 BANDUNG
5	SMK4 BANDUNG
7	SMK6 BANDUNG
9	SMK8 BANDUNG
11	SMK10 BANDUNG
13	SMK12 BANDUNG
15	SMK14 BANDUNG
17	SMK1 CIMAH
19	SMK 3 CIMAH
21	SMK 2 CIANJUR
23	SMK 1 BOGOR
25	SMK 3 BOGOR
27	SMK 1 SERANG
29	SMK 1 KARAWANG
31	SMK 1 PURWAKARTA
2	SMK 1 BANDUNG
4	SMK 3 BANDUNG
6	SMK 5 BANDUNG
8	SMK 7 BANDUNG
10	SMK 9 BANDUNG
12	SMK 11 BANDUNG
14	SMK 13 BANDUNG
16	SMK 15 BANDUNG
18	SMK 2 CIMAH
20	SMK 1 CIANJUR
22	SMK PASIR HAYAM
24	SMK 2 BOGOR
26	SMK 1 GUNUNG PUTRI
28	SMK 2 NERANG
30	SMK 2 KARAWANG
32	SMK 2 PURWAKARTA

33	SMK 1 SUBANG	34	SMK 2 SUBANG
35	SMK 1 TAROGONG	36	SMK 2 TAROGONG
37	SMK 3 TAROGONG	38	SMK 1 CIREBON
39	SMK 2 CIREBON	40	SMK 3 CIREBON
41	SMK 1 BEKASI	42	SMK 2 BEKASI
43	SMK 1 TASIKMALAYA	44	SMK 2 TASIKMALAYA
45	SMK 1 CIAMIS	46	SMK 2 CIAMIS
47	SMK 1 PANDEGLANG	48	SMK 2 PANDEGLANG
49	SMK 1 TANGERANG	50	SMK 2 TANGERANG
51	SMK 3 TANGERANG	52	SMK 1 KADIPATEN
53	SMK 1 MAJALENGKA	54	SMK 1 RANGKASBITUNG
55	SMK 3 MAJALENGKA	56	SMK 1 MUNDU
57	SMK 1 KUNINGAN	58	SMK 2 KUNINGAN
59	SMK 1 CIBEUREUM	60	SMK 1 INDRAMAYU
61	SMK 1 CIBADAK	62	SMK 1 KARANG PAWITAN
63	SMK 1 JALAKSANA	64	SMK 1 CIBEBER
65	SMK 1 SUKABUMI	66	SMK 1 SUMEDANG
67	SMK 1 BANJAR	68	SMK 1 KEDUNGHALANG
69	SMK 1 CIBITUNG	70	SMK 2 SUMEDANG
71	SMK 1 LEMAH ABANG	72	SMK 2 SUKABUMI
73	SMK 3 SUKABUMI		

Besarnya jumlah anggota sampel penelitian ditentukan melalui hasil studi pendahuluan. Dengan menggunakan formula statistika (Cochran 1977), diperoleh ukuran sampel yang dianggap memadai, yaitu 37 SMK. Untuk menjamin keterwakilannya, ukuran sampel ditingkatkan menjadi 40 SMK, dengan penyebaran seperti yang terbaca pada tabel berikut ini:

Tabel 4

PENYEBARAN UKURAN SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA SMK SAMPEL		
1	SMK 2 BANDUNG	2	SMK 6 BANDUNG
3	SMK 7 BANDUNG	4	SMK 8 BANDUNG
5	SMK 10 BANDUNG	6	SMK 12 BANDUNG
7	SMK 14 BANDUNG	8	SMK 1 CIMAHI

9	SMK 2 CIANJUR	10	SMK 1 BOGOR
11	SMK1 SERANG	12	SMK 1 KARAWANG
13	SMK 2 KARAWANG	14	SMK 2 PURWAKARTA
15	SMK 1 SUBANG	16	SMK 2 CIREBON
17	SMK 3 CIREBON	18	SMK 1 CIAMIS
19	SMK 1 TANGERANG	20	SMK 1 MAJALENGKA
21	SMK 1 KUNINGAN	22	SMK 2 KUNINGAN
23	SMK 1 SUKABUMI	24	SMK 2 SUKABUMI
25	SMK 3 SUKABUMI	26	SMK 1 BANJAR
27	SMK 1 SUMEDANG	28	SMK 2 SUMEDANG
29	SMK 1 INDRAMAYU	30	SMK 1 BEKASI
31	SMK 1 KADIPATEN	32	SMK 1 PANDEGLANG
33	SMK 3 BANDUNG	34	SMK 4 BANDUNG
35	SMK 1 CIANJUR	36	SMK 2 CIAMIS
37	SMK 1 CIBITUNG	38	SMK 1 TAROGONG
39	SMK 15 BANDUNG	40	SMK 1 CIBADAK

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode Deskriptif**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang harus dilaksanakan secara teratur, terencana, dan sistematis serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian memerlukan suatu alat, teknik, atau metode untuk menemukan atau memperoleh data secara obyektif sehingga dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian tentang ” Hubungan Pembinaan Kepala Sekolah dengan kinerja guru SMK”, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode untuk memahami masalah berdasarkan fenomena atau gejala pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif, menurut Irawan Soehartono (1995), bertujuan



untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau masyarakat tertentu atau orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

## **2. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi melalui sumber tertulis. Studi ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mempertajam analisis permasalahan yang di peroleh melalui studi lapangan. Metode ini akan mempertajam dan memperluas horoskop berpikir tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan landasan atau dasar teoritis tentang pokok permasalahan yang diteliti.

Pentingnya kedudukan serta peranan studi kepustakaan, Winarno Surakhmad (1985:63) berpendapat bahwa:

“ Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang sesuai dengan masalah- masalah, yaitu teori yang disepakatinya, pendapat para ahli mengenai masalah-masalah atau yang disarankan para ahli”.

Mengenai studi kepustakaan, Fuad Hasan (1979:65), berpendapat bahwa:

“ Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pemahaman awal terhadap gejala atau gambaran umum permasalahan yang pernah diteliti, diungkapkan, atau dianalisa oleh para ahli sebelumnya, sehingga dapat membantu dan memahami secara lebih detail dan lebih komprehensif tentang permasalahan yang dipelajari”.

Bertolak dari kedua pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa studi kepustakaan dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan sehingga peneliti tidak bertolak dari pemahaman yang hampa.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gejala atau masalah yang terjadi dan membuat kesimpulan.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, Subino (1998:27) berpendapat bahwa.”...teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti didalam mengumpulkan datanya”.

Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data dibagi dalam dua proses atau tahapan kerja, yaitu” tahapan penentuan alat pengumpulan data dan tahap penyusunan alat-alat pengumpul data.

### **1. Penentuan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data tak langsung berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menjaring data dan informasi sebanyak-banyaknya dari responden.

Mengenai angket, Suharisimi Arikunto (1987:107) mengemukakan bahwa ”angket ialah daftar pertanyaan yang disusun dalam bentuk tulisan yang memerlukan jawaban dari responden untuk mengumpulkan sejumlah data”.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban terbatas. Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan responden dalam memberikan jawaban yang diperlukan. Sehubungan dengan ini, John W Best, seperti yang dikutip oleh Sanafiah Faisal (1982: 178-179) berpendapat sebagai berikut:



“ Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian, biasanya meminta jawaban dengan pola” ya” atau “tidak”, jawaban singkat dan jawaban singkat yang membutuhkan tanda check list (V) pada sistem yang termuat alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif obyektif, dan sangat mudah ditabulasikan dan dianalisa.

Alasan mengapa penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan responden dalam memberikan data, lebih menjamin efisiensi, praktis dan mudah dilaksanakan, dan tidak memerlukan kehadiran peneliti dalam pengumpulan data serta dapat menjangkau sejumlah data yang besar dan diperlukan dalam waktu yang singkat.

## **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan berpedoman kepada variabel-variabel yang akan diukur dan landasan teori yang telah ditetapkan pada Bab II.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator penelitian untuk setiap variabel.
- b. Menyusun kisi-kisi yang diperlukan untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian.
- c. Menyusun item-item pertanyaan/pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang berskala 5, yaitu: Sangat Setuju (SS) mendapat bobot 4, Setuju (S) mendapat bobot 3, Kurang Setuju (KS) mendapat bobot 2, Tidak Setuju (TS) mendapat bobot 1, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat bobot 0 atau tidak mendapat nilai. Sebaliknya, jika item pertanyaan /pernyataannya negatif, maka

untuk (SS) mendapat bobot penilaian 0, (S) mendapat bobot penilaian 1, (KS) mendapat bobot penilaian 2, (TS) mendapat bobot penilaian 3, dan (STS) mendapat bobot penilaian 4.

d. Memeriksa kembali, apakah semua variabel dan indikator telah dirumuskan dalam kisi-kisi, dan semua item pertanyaan/pernyataan telah menggambarkan keseluruhan isi/ content yang diperlukan untuk menjangkau data dilapangan.

#### **D. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan menempuh tiga tahap kegiatan, yaitu tahap uji coba angket, penyebaran angket, dan pengumpulan angket. Masing-masing tahap dapat dijelaskan berikut ini.

##### **1. Uji Coba (Try Out) Angket**

Uji coba angket merupakan tahap awal yang sangat menentukan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan untuk menjangkau data dilapangan, sehingga dapat diketahui kelemahan dari angket tersebut dan dapat dilakukan perbaikan/pemnyempurnaan sebelum pelaksanaan pengumpulan data yang sesungguhnya.

Uji coba angket ini merupakan langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Husein Umar (1996:77), bahwa:

Angket yang telah selesai disusun jangan disebarkan sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menilai keterbacaan serta kemungkinan keterbatasan ini angket tersebut.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sanipah Faisal (1981:38), bahwa : Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan yang sesungguhnya. Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangat mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket telah disusun.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis telah melakukan uji coba angket untuk 15 Kepala Sekolah SMK Negeri di Jawa Barat yang berada diluar sampel penelitian tetapi memiliki karakteristik permasalahan yang sama dengan SMK Negeri yang akan menjadi sasaran penelitian ini.

Angket yang telah di uji coba perlu dianalisis apakah memenuhi syarat untuk digunakan. Analisis terhadap hasil uji coba angket dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini :

**a. Menguji Validitas Angket**

Uji validitas angket atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui derajat ketepatan alat ukur yang digunakan. Dengan lain perkataan, uji validitas angket dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket tersebut benar-benar dapat menjangkau data yang diperlukan.

Instrumen yang telah dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan di ukur dilakukan dengan berpedoman kepada landasan teori yang telah disusun pada Bab II.

Pengujian validitas instrumen tunggal yang sekaligus memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X dan Y secara bersamaan yang menggunakan analisis daya pembeda terhadap skor jawaban tertinggi dan terendah melalui uji kesamaan dua rata-rata (t-test).

Selanjutnya, dari hasil uji coba terhadap 15 kepala SMK yang berada diluar wilayah sampel diperoleh petunjuk bahwa angket yang dirancang untuk penelitian ini layak untuk digunakan, baik ditinjau dari validitas konstruksi maupun validitas isinya.

#### **b. Menguji Reliabilitas Angket**

Dalam setiap penelitian ilmiah, uji reliabilitas alat ukur merupakan langkah yang harus ditempuh oleh setiap peneliti. Uji reliabilitas angket pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang disusun cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, sehingga kebenaran yang diperoleh melalui hasil penelitian tidak diragukan orang lain.

Uji reliabilitas sangat diperlukan untuk lebih menjamin kualitas kesimpulan hasil penelitian pengujian untuk variabel X dan Y dilakukan dengan menggunakan metode Split-Half dari Spearman Brown. Skor-skor jawaban responden dibagi atas skor jawaban item bernomor genap, kemudian sekor – sekor tersebut dikolerasikan.

Karena responden uji kurang dari 30 maka untuk menguji reliabilitas angket akan digunakan perhitungan korelasi Rank.

#### **2. Penyebaran Angket**

Setelah yakin bahwa angket yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memadai., maka angket ini kemudian disebarakan kepada 40 responden Kepala Sekolah SMK di Jawa Barat yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai dengan tanggal 29 Juli 2000.

### 3. Pengumpulan Angket

Angket yang telah tersebar sebagian langsung diisi dan dikumpulkan saat itu juga dan sebagian lagi dikembalikan melalui pos karena pada saat penyebarannya responden yang bersangkutan tidak berada ditempat.

### E. Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa langkah dalam pengolahan data yang terkumpul. Pertama, untuk mengetahui hasil pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah (X) serta tingkatan kinerja guru (Y) akan digunakan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Dimana :

X = weighted mean score

$\sum fx$  = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = banyaknya responden

selanjutnya prosentase rata-rata variabel X dan Y akan dicari dengan menggunakan perhitungan:

$$\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh harga X dan diprosentasikan kemudian dikonsultasikan dengan kriteria prosentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh Idochi Anwar (1984:130) sebagai berikut:

90 % - 100 % = sangat tinggi



- 80 % - 89 % = tinggi
- 70 % - 79 % = cukup
- 60 % - 69 % = sedang
- 50 % - 59 % = sangat rendah
- 40 % - dibawah = rendah sekali

Untuk memperoleh gambaran tentang korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara X dan Y akan digunakan rumus korelasi product moment seperti yang dikemukakan oleh Husein Umar (1998:193) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy - \sum x \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n(\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Untuk menggunakan rumus diatas, perlu ditempuh beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama*, mencari nilai variabel X dan Y. *Kedua*, besarnya nilai variabel X dan Y dimasukan rumus diatas, yaitu nilai R. Jika ternyata nilai R menunjukkan hampir mendekati 1 maka hal ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara variabel pembinaan dengan peningkatan kinerja guru.



